NILAI MORAL PADA NOVEL CINTA DALAM MIMPI KARYA MUYASSAROTUL HAFIDZOH

[1]M. Defriza Rizqi Ravilba, [2]Bambang Riadi, [3]Rahmat Prayogi
[1,2,3] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Lampung
defri.ranau@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know and understand the moral values in the novel Cinta Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh so that the moral values contained in it can be used as lessons for readers, because novels as literary works are not only to entertain, but also as life lessons. The method used is descriptive qualitative research method. The data taken in this study are sentences and discourses related to moral values in the novel Cinta Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh. The data collection technique used in this research is to use library techniques and reading and note-taking techniques. This research uses informal data analysis techniques, namely formulation using words. The results of this study show that there are moral values in the novel related to the moral value of human relationships with God which includes attitudes of faith, worship, and obedience. The moral value of human relationships with oneself which includes sincerity, patience and self-belief. The moral value of human relationships with other humans in the form of obedience to parents and helping each other.

Keywords: Moral Value, Literary Work, Novel Cinta Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami nilai moral yang ada pada novel Cinta Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh sehingga nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan pembelajaran bagi para pembaca, karena novel sebagai karya sastra bukan hanya untuk menghibur saja, melainkan juga sebagai pembelajaran kehidupan. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kalimat dan wacana yang terkait dengan nilai moral pada novel Cinta Dalam Mimpi Karya

Muyassarotul Hafidzoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik pustaka dan teknik baca simak catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai moral dalam novel tersebut yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup sikap keimanan, ibadah, dan ketaatan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang mencakup rasa ikhlas, kesabaran dan keyakinan diri. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa sikap patuh kepada orang tua dan tolong menolong.

Kata Kunci: Nilai Moral, Karya Sastra, Novel Cinta Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh.

A. Pendahuluan

Permasalahan moral sering kali muncul karena adanya perbedaan pandangan, perilaku menyimpang, atau konflik nilai dalam masyarakat. Masalah moral adalah elemen penting yang terus menjadi perbincangan dalam kehidupan manusia. Masalah moral dalam kehidupan adalah isu atau dilema yang berkaitan dengan nilai-nilai, prinsip, dan norma yang membimbing perilaku manusia (Alya.O.U.H.dkk. 2023). Masalah ini sering muncul karena perbedaan pandangan, kepentingan, atau konflik antara apa yang dianggap benar dan salah oleh individu atau kelompok. Setiap individu dihadapkan pada pilihan moral setiap hari, baik dalam skala kecil maupun besar. Penyelesaian masalah moral membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, empati, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Di zaman sekarang, masalah moral semakin kompleks karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan budaya, globalisasi, dan tekanan sosial. Sastra, khususnya novel, memainkan peran strategis sebagai pengingat, penggerak, dan penyebar nilai-nilai moral yang relevan untuk masyarakat dari zaman ke zaman. Sastra tidak hanya mencatat, tetapi juga memiliki kekuatan untuk

menginspirasi perubahan dalam masyarakat. Banyak novel yang secara langsung atau tidak langsung mendorong perbaikan sosial, seperti gerakan anti-penindasan, kesetaraan, dan keadilan. Novel bukan hanya sebuah karya sastra yang bertujuan untuh menghibur saja, lebih dari itu, di dalamnya juga terdapat pembelajaran yang bisa memberi manfaat bagi pembacanya. Novel sering kali menghadirkan cerita tentang perjuangan, pengorbanan, cinta, dan moralitas yang dapat menginspirasi pembaca (Tiara. D.A. dkk. 2024).

Novel “Cinta Dalam Mimpi” Karya Muyassarotul Hafidzoh memaparkan seorang tokoh perempuan bernama Farah yang sangat mencintai alam dan sangat tertarik dengan ilmu biologi dan astronomi, akibat rasa cinta tokoh tersebut terhadap alam yang terlampau besar, ia justru dianggap aneh dan dikucilkan banyak teman-temannya yang malah menyudutkannya atas berbagai tindakannya yang terlalu berlebihan dalam menjaga alam. Tokoh perempuan bernama Farah tersebut tinggal dan belajar di Pesantren, ia sangat mencintai alam karena sadar bahwa dalam ajaran agama Islam, alam merupakan bagian dari bumi yang sangat penting dan harus dijaga. Diantara banyak orang yang menganggapnya aneh karena terlalu berlebihan dalam menjaga kelestarian alam, ada satu tokoh laki-laki yang bernama Gus Syauqi yang mendukungnya dalam keinginannya melindungi alam. Farah dan Gus Syauqi pun saling jatuh cinta, namun perasaan mereka terhalang oleh status sosial diantara kedunya yang berbeda. Gus Syauqi merupakan anak Kyai Pesantren, sedangkan Farah hanya santri yang juga bekerja sebagai pembantu di Pesantren. Walau menghadapi kehidupan yang sulit, tokoh Farah tetap berjuang mengejar mimpinya dan tetap pada keinginannya untuk terus menjaga dan melindungi alam meski semakin banyak yang menganggap sikapnya aneh. Bahkan Farah semakin rajin memperdalam ilmu biologi dan astronomi juga sering mengajak orang-orang untuk turut serta melindungi alam, dimana ajakan yang ia lakukan didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur’an yang juga mengajak manusia untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan alam (Muyassarotul Hafidzoh, 2020). Novel *Cinta Dalam*

Mimpi karya Muyassarotul Hafidzoh merupakan karya sastra yang menggambarkan perjalanan hidup, cinta, dan perjuangan tokoh-tokohnya. Dalam novel ini, nilai-nilai moral menjadi aspek penting yang tidak hanya menghidupkan cerita tetapi juga memberikan pelajaran bagi pembaca. Studi tentang nilai moral dalam novel ini diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana sastra dapat memengaruhi pembentukan karakter pembaca, khususnya di kalangan generasi muda. Novel *Cinta Dalam Mimpi* merupakan representasi sastra yang kaya akan pesan moral dan memiliki potensi untuk menjadi bahan refleksi bagi pembaca. Dengan memahami nilai moral dalam novel ini, diharapkan pembaca dapat mengambil pelajaran berharga yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang yang perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4). Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data-data diambil dari berbagai sumber yang terkait dengan materi lalu dianalisis dengan berbagai metode. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kalimat dan wacana yang terkait dengan nilai moral pada novel Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik pustaka dan teknik baca simak catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel sebagai objek kajian dan berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan skripsi terkait sebagai sumber data penelitian. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk pemerolehan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mansun, 2012: 92). Lalu teknik catat yaitu mencatat data yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai moral dalam novel Cinta Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh dapat dijabarkan dalam tiga bagian yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain (Rahmawati, I. 2021). Oleh karena itu, berikut analisis data yang ditemukan:

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan merupakan prinsip-prinsip etika dan keimanan yang membimbing manusia dalam menjalani kehidupan dengan menjunjung tinggi nilai spiritualitas. Hubungan ini mencerminkan kedekatan antara manusia dan Sang Pencipta. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan bertujuan untuk menciptakan kedamaian batin, kedekatan spiritual, dan perilaku yang selaras dengan ajaran agama (Mujarod.S.S.2022). Dalam novel Cinta Dalam Mimpi Karya Muyassarotul Hafidzoh memiliki nilai islami yang kuat karena latar belakang novel tersebut tentang kehidupan di Pesantren.

a. Keimanan

Keimanan adalah kepercayaan pada Tuhan yang Maha Esa. Keyakinan bahwa Tuhan adalah pencipta, pengatur, dan penguasa alam semesta. Keimanan tidak hanya berbentuk keyakinan intelektual, tetapi juga tercermin dalam tindakan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

"Farah mencoba menghadirkan agama dalam setiap tindakannya. Dia mencintai Tuhannya dengan cara yang berbeda." (Hal 70)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Farah berusaha menguatkan keimanannya dengan menghadirkan agama dalam setiap tindakannya. Ia berusaha memperkuat keimanannya dengan cara melibatkan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan yang ia lakukan. Hal ini mencerminkan karakter Farah yang religius dan berusaha untuk selalu berada di jalan

yang benar sesuai dengan ajaran agamanya.

"Aku sudah melakukannya Gus. Kini aku sudah semakin mencintai Allah SWT." (Hal 85).

Pada kutipan tersebut menunjukan keimanan tokoh Farah pada Allah SWT dengan mengungkapkan bahwa dia semakin mencintai Allah SWT. Hal ini mencerminkan kedekatan spiritual yang kuat antara Farah dan Sang Pencipta, yang tidak hanya terlihat dalam perbuatan, tetapi juga dalam hatinya. Ungkapan cinta Farah kepada Allah SWT menegaskan bahwa imannya bukan hanya sebatas kewajiban ritual, melainkan hubungan emosional dan spiritual yang tulus.

b. Ibadah

Ibadah mencakup seluruh perbuatan yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mencari keridhaan Allah, baik yang bersifat ritual (ibadah mahdhah) maupun yang bersifat umum (ibadah ghairu mahdhah). Ibadah memiliki tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membentuk akhlak yang mulia, dan menciptakan kehidupan yang seimbang.

"Seperti biasa, selesai jamaah Subuh, Farah dan Santri Ndalem lainnya mengaji di antrian awal". (Hal 76).

Pada kutipan ini menunjukan bagaimana Farah dan Santri lainnya melakukan ibadah yaitu mengaji sebagai bagian dari nilai moral. Kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan mengaji yang dilakukan oleh Farah dan para santri lainnya bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian dari pembentukan nilai moral dan spiritual. Aktivitas ini menggambarkan bagaimana mereka berupaya memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, yang sekaligus menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Mengaji tidak hanya mempererat hubungan mereka dengan Allah SWT, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan disiplin, kebersamaan, dan keutamaan akhlak. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku mereka yang berlandaskan prinsip agama, menjadikan ibadah seperti mengaji sebagai elemen penting dalam membangun karakter yang baik.

c. Ketaatan

Ketaatan adalah sikap patuh, tunduk, dan menjalankan perintah atau aturan yang telah ditetapkan,

baik oleh Allah SWT, pemimpin, atau pihak yang berwenang, dengan penuh kesadaran dan kesungguhan.

"Seperti biasa, selepas shalat Subuh, Gus Syauqi menambah hafalan Al-Qurannya". (Hal 70).

Kebiasaan menghafal Al-Quran merupakan bentuk ketaatan. Aktivitas ini mencerminkan usaha seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada-Nya, menjaga kemurnian firman Allah, serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama. Dengan demikian, kebiasaan menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi ibadah yang mendatangkan pahala, tetapi juga wujud nyata ketaatan kepada Allah dan upaya untuk menjaga amanah wahyu-Nya.

2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri mencakup prinsip-prinsip yang membantu seseorang menjaga kehormatan, integritas, dan keseimbangan dalam kehidupannya. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah fondasi untuk membangun kepribadian yang kuat, sehat, dan seimbang (Rahmawati, I. 2021). Ketika seseorang mampu menghargai dirinya sendiri dengan benar, ia juga akan mampu memperlakukan orang lain dengan baik, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan sosial.

a. Ikhlas

Ikhlas adalah sebuah sikap atau niat yang tulus dalam melakukan sesuatu semata-mata karena Allah tanpa mengharapkan balasan, pujian, atau keuntungan duniawi. Dalam Islam, ikhlas menjadi inti dari ibadah dan amal kebaikan.

"Harapannya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus sekolah juga tidak bisa diraihnya." (Hal 88)

Pada kutipan ini menunjukan bahwa tokoh Farah ikhlas terhadap takdirnya yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya, ini membangun nilai moral yang baik pada diri sendiri. Menerima apa yang sudah ditetapkan oleh Allah tanpa menyalahkan diri sendiri atau keadaan, melainkan mencari hikmah di baliknya. Farah menunjukkan bahwa menerima keterbatasan dengan sabar dan ikhlas adalah langkah penting dalam menjaga ketenangan batin dan semangat untuk terus melangkah.

Sikap seperti ini dapat menginspirasi orang lain untuk tetap kuat dan ikhlas dalam menghadapi situasi sulit.

b. Kesabaran dan keyakinan diri

Kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk bertahan, mengendalikan emosi, dan tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, ujian, atau situasi yang tidak sesuai harapan. Keyakinan diri adalah rasa percaya seseorang pada kemampuan, potensi, dan keberadaannya untuk menghadapi tantangan atau mencapai tujuan tanpa merasa rendah diri atau tergantung sepenuhnya pada orang lain. Mereka yang sabar dan percaya pada diri sendiri akan lebih mudah menghadapi segala bentuk ujian dengan kekuatan mental dan spiritual yang kuat.

"Hampir setiap sore Farah menyiram pohon juga mengajak nya berbicara dan bershalawat." (Hal 80).

Kutipan ini menunjukan kesabaran pada diri Farah, bahkan dalam hal sederhana seperti menyiram pohon dan mengajaknya "berbicara" sambil bershalawat. Para penghuni Pesantren tidak percaya bahwa pohon Pepaya yang sudah lama tidak berbuah itu akan berbuah, tapi Farah yakin bahwa dengan merawat pohon itu, maka pohon itu dapat berbuah. Ia dengan sabar merawat pohon itu. Menyiram pohon setiap sore secara konsisten menunjukkan dedikasi dan kesabaran. Merawat pohon membutuhkan waktu untuk melihat hasilnya, seperti tumbuhnya daun, bunga, atau buah. Hal ini mencerminkan bahwa Farah memahami pentingnya proses dan tidak tergesa-gesa mengharapkan hasil instan. Dari kutipan ini, pembaca dapat mengambil pelajaran bahwa kesabaran adalah sikap yang tidak hanya terlihat dalam menghadapi ujian besar, tetapi juga dalam menjalani hal-hal kecil dengan konsisten dan penuh makna. Farah menunjukkan bahwa kesabaran adalah bagian dari karakter yang tumbuh melalui kebiasaan baik.

"Iya, Qi. Ada tiga buah pepayah yang tumbuh, ehmm...anak itu selalu punya keyakinan yang kuat." (Hal 80).

Pada kutipan ini menunjukan nilai moral berupa keyakinan diri. Kalimat ini menunjukkan bahwa Farah memiliki keyakinan yang kuat terhadap upayanya, meskipun pada awalnya mungkin tampak sederhana. Ia percaya bahwa perawatannya

terhadap pohon pepaya akan membuahkan hasil, dan keyakinan itu terbukti dengan tumbuhnya tiga buah pepaya. Kutipan ini mengajarkan bahwa keyakinan diri adalah kunci keberhasilan**,** baik dalam hal kecil seperti merawat pohon, maupun dalam tantangan hidup yang lebih besar. Keyakinan yang kuat dapat mengubah harapan menjadi kenyataan.

c. **Kontrol diri**

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai, tujuan, atau norma yang diinginkan, terutama dalam situasi yang memicu dorongan, godaan, atau tekanan.

"Gus Syauqi selalu menahan diri untuk tidak mengatakan apa pun ketika bertatap muka langsung dengan Farah." (Hal 77).

Pada kutipan ini menunjukan nilai moral berupa kontrol diri yang ditunjukkan oleh Gus Syauqi. Kemampuannya untuk menahan diri agar tidak mengatakan sesuatu saat berhadapan langsung dengan Farah mencerminkan pengendalian emosi dan tindakan yang baik. Kemampuan untuk menahan diri dari berkata atau bertindak secara impulsif menunjukkan kedewasaan dan kecerdasan emosional seseorang. Gus Syauqi memberikan contoh bagaimana kontrol diri dapat membantu menjaga situasi tetap terkendali.

2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain adalah prinsip-prinsip etika yang membimbing interaksi antarmanusia, menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan bermanfaat. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain adalah landasan untuk menciptakan hubungan yang positif dan bermakna. Ketika nilai-nilai ini diterapkan, masyarakat akan menjadi tempat yang lebih damai, adil, dan sejahtera (Rahmawati, I. 2021).

a. Patuh kepada orang tua

Patuh kepada orang tua adalah salah satu bentuk bakti yang membawa berkah dalam hidup. Dengan menghormati dan menaati mereka, seseorang tidak hanya

mendapatkan ridha mereka, tetapi juga ridha Allah. Sikap ini mencerminkan nilai moral yang luhur dan harus dijaga.

"Abah masih menjelaskan tentang tafsir yang dibaca Putranya. Walaupun sekolah dan ngaji dengan saudaranya libur, Gus Syauqi tetap mengaji dengan Abahnya." (Hal 68).

Kutipan tersebut menunjukan kepatuhan Gus Syauqi terhadap Abahnya. Gus Syauqi menunjukkan sikap patuh dengan tetap melanjutkan pengajian bersama Abahnya meskipun suasana liburan. Ini mencerminkan nilai tekun dan tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk mendapatkan ilmu, terutama dari orang tua yang merupakan guru utama. Kutipan ini mengajarkan bahwa kepatuhan kepada orang tua, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan ilmu dan kebaikan, akan membawa manfaat besar bagi kehidupan seseorang.

b. Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah sikap membantu sesama dengan niat tulus untuk meringankan beban mereka atau memberikan manfaat. Sikap ini merupakan wujud kepedulian sosial dan bentuk pengamalan nilai-nilai kemanusiaan.

"Namun tiba-tiba ia menangis, segera aku menghentikan tawaku dan menolongnya keluar dari selokan." (Hal. 12).

Kutipan tersebut menunjukan sikap tolong menolong yang dilakukan Gus Syauqi terhadap Farah yang jatuh dari selokan. Gus Syauqi segera menghentikan tawanya dan tanpa ragu langsung menolong Farah untuk keluar dari selokan. Kutipan ini mengajarkan bahwa sikap tolong-menolong bukan hanya tentang memberikan bantuan dalam situasi yang serius, tetapi juga tentang respons cepat dan empati terhadap kesulitan orang lain, bahkan jika itu melibatkan perubahan sikap kita. Gus Syauqi memberi contoh bahwa, meskipun terkadang kita tergoda untuk tertawa atau menganggap remeh suatu keadaan, penting untuk segera menunjukkan kepedulian dan membantu sesama yang membutuhkan.

"Dia juga membantu Kang Ndalem memberi makan hewan ternak milik Abah." (Hal 82).

Kutipan tersebut menunjukan sikap tolong menolong yang dilakukan

Farah. Farah menunjukkan bahwa ia peduli terhadap tugas bersama dan tidak menganggap pekerjaan tersebut sebagai sesuatu yang hanya menjadi tanggung jawab orang lain. Kutipan ini mengajarkan bahwa tolong-menolong adalah sikap yang tidak hanya meringankan beban orang lain, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun kerjasama.

Novel Cinta Dalam Mimpi karya Muyasarotul Hafidzoh mengandung banyak nilai moral yang di dalamnya terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Berbagai nilai moral yang tersaji di dalam Novel Cinta Dalam Mimpi karya Muyasarotul Hafidzoh dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembacanya. Karakter-karakter dalam novel ini menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Kesabaran menjadi nilai moral yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan sabar, seseorang dapat menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan dengan lebih baik.

E. Kesimpulan

Cinta Dalam Mimpi menyuguhkan konflik-konflik kehidupan yang mengandung dilema moral, seperti keteguhan dalam menjaga prinsip, pentingnya kejujuran, dan pengorbanan demi kebaikan. Di dalam novel tersebut terdapat nilai moral yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup sikap keimanan, ibadah, dan ketaatan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang mencakup rasa ikhlas, kesabaran dan keyakinan diri. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa sikap patuh kepada orang tua dan tolong menolong. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita ini tidak hanya menggambarkan karakter-karakter yang kuat dan penuh makna, tetapi juga memberikan panduan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Alya.O.U.H.dkk. (2023). Bentuk Nilai Moral dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan. *Jurnal Sastra*. 12(1).

Tiara. D.A. dkk. (2024). Analisis Nilai

Moral pada Novel Narasi Peihal Ayah Karya Jaquenza Eden Implementasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. 21 (2).

Hafidzoh, Muyassarotul. (2020). *Cinta Dalam Mimpi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Mujarod.S.S.(2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E.Sabila El Raihany. *Jurnal Metafora*. 9(1). 59-63.

Rahmawati, I. (2021). Analisis Penokohan dan Nilai Moral Novel Tokyo dan Perayaan Kesedihan Karya Ruth Priscilia Angelina Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Mahsun.(*2012)*. Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan. Tekniknya. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.